BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menganalisis kinerja belanja merupakan langkah penting dalam mengevaluasi penggunaan anggaran, terutama untuk memastikan bahwa alokasi dana telah dilakukan secara efisien, ekonomis, dan efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses analisis ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan implementasi anggaran, tetapi juga sebagai upaya untuk mengidentifikasi pengeluaran yang tidak relevan atau tidak tepat sasaran, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan optimalisasi dalam perencanaan serta pelaksanaan belanja di masa mendatang. Dengan demikian, analisis kinerja belanja menjadi bagian integral dari pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel.

Menurut Fitriani (2021), “Kinerja merupakan suatu penggambaran mengenai perolehan pelaksanaan program dalam mewujudkan misi dan visi instansi pemerintahan yang terdapat pada perencanaan strategi instansi tersebut”. Pengukuran kinerja belanja memiliki peran penting dalam menilai keberhasilan suatu organisasi, khususnya dalam pengelolaan anggaran. Anggaran belanja sendiri merupakan rencana yang mencakup seluruh alokasi biaya dan pendapatan organisasi dalam satu periode tertentu. Oleh karena itu, evaluasi kinerja belanja menjadi alat strategis bagi organisasi atau lembaga untuk memastikan bahwa anggaran yang telah direncanakan sehingga mendukung tercapainya tujuan organisasi secara keseluruhan.

Analisis kinerja belanja memiliki peranan yang sangat penting dalam Bappeda untuk mengevaluasi apakah penggunaan anggaran daerah telah dilaksanakan secara efektif, efisien, dan akuntabel. Sebagai instrumen utama dalam pembangunan daerah, belanja daerah mempengaruhi pencapaian berbagai target pembangunan. Oleh karena itu, analisis kinerja belanja sangat diperlukan untuk menilai sejauh mana program dan kegiatan yang dilaksanakan mendukung tujuan pembangunan yang telah ditetapkan. Bappeda secara langsung mengkaji bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi anggaran dilakukan, dengan mengacu pada kebijakan pembangunan daerah.

Menurut Mahmudi (2019), dalam organisasi pemerintah untuk pengukuran kinerja belanja daerah ada beberapa pengukuran, yaitu analisis pertumbuhan belanja, analisis keserasian belanja, dan rasio efisiensi belanja.

Pengukuran terhadap pertumbuhan belanja oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu langkah strategis yang memiliki signifikansi tinggi dalam proses evaluasi kinerja keuangan daerah. Proses ini dilakukan dengan cara membandingkan tingkat realisasi belanja pada periode atau tahun sebelumnya dengan tahun berjalan, sehingga dapat diketahui sejauh mana terjadi peningkatan atau penurunan dalam aktivitas belanja daerah.

Rasio efisiensi belanja digunakan untuk perbandingan realisasi belanja dengan anggaran belanja. Analisis rasio ini dapat dilakukan setiap tahunnya, yang mencerminkan sejauh mana belanja daerah memberikan kontribusi terhadap pencapaian program dan

kegiatan pembangunan. Rasio efisiensi belanja ini juga digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat penghematan anggaran yang dilakukan pemerintah

Selain itu, guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai struktur belanja daerah, perlu juga dilakukan pengukuran terhadap keseimbangan atau proporsi belanja yang dikeluarkan oleh Bappeda Provinsi Sumatera Barat setiap tahunnya. Hal ini dapat dilakukan melalui penerapan metode Analisis Keserasian Belanja, yang bertujuan untuk menilai sejauh mana alokasi anggaran belanja telah disesuaikan secara proporsional antara belanja langsung dan belanja tidak langsung dalam mendukung prioritas pembangunan daerah secara optimal.

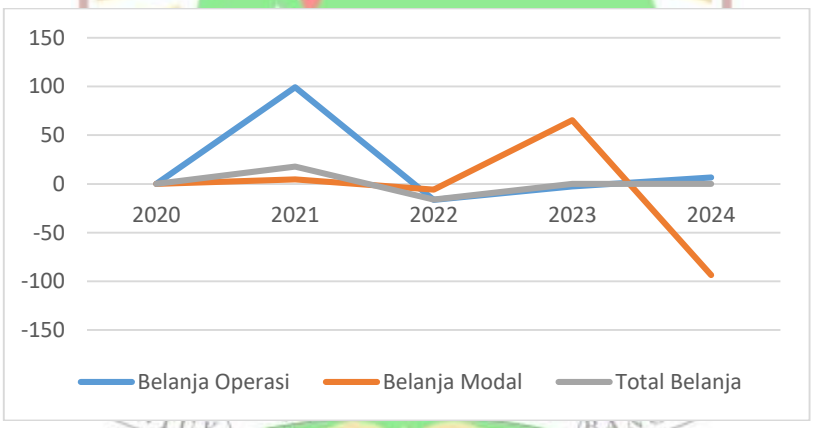

Grafik 1.1

Pertumbuhan Belanja Operasi, Belanja Modal, dan Total Belanja

Sumber : Laporan Realisasi Anggran BAPPEDA Provinsi Sumatera Barat periode 2021-2024

Dalam kurun waktu lima tahun, terhitung sejak tahun 2020-2024, alokasi belanja daerah di Provinsi Sumatera Barat mengalami dinamika perubahan yang cenderung bersifat irrasional. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Perencanaan

Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Sumatera Barat, perubahan tersebut menunjukkan penurunan yang signifikan, namun tetap mencerminkan adanya penyesuaian dalam pengelolaan anggaran daerah. Dampak lonjakan yang berpengaruh di tahun 2021 pada belanja operasi yang menunjukan lonjakan yang sangat tinggi mencapai 99,27% sedangkan pada belanja modal terjadi penurunan yang sangat signifikan di tahun 2023 ke 2024 dari yang awalnya 65,54% menjadi -93,58%. Adapun perubahan alokasi anggaran ini dapat diamati melalui analisis terhadap persentase pertumbuhan belanja dari tahun ke tahun, yang menggambarkan arah kebijakan fiskal pemerintah daerah dalam merespons kebutuhan pembangunan dan pelayanan publik.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis ingin mempelajari lebih lanjut dengan mengangkatkan judul terkait **"Analisis Kinerja Belanja pada Badan Perencanaan Pembangunan Provinsi Sumatera Barat periode 2020-2024"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, adapun permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis pertumbuhan belanja dan Efisiensi Belanja pada Bappeda Provinsi Sumatera Barat periode 2020-2024?
2. Apakah faktor penyebab perubahan kinerja belanja per periode 2020-2024 di Bappeda Provinsi Sumatera Barat?

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

3. Bagaimana keseimbangan belanja pada Bappeda Provinsi Sumatera Barat periode 2020-2024?

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari rumusan masalah yang diangkatkan adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pertumbuhan dan efisiensi belanja pada Bappeda periode 2020-2024.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab perubahan belanja pada periode 2020-2024 di Bappeda Provinsi Sumatera Barat.
3. Untuk mengetahui tingkat keseimbangan belanja pada Bappeda periode 2020-2024.

1.4 Metode Penulisan

Metode penulisan yang dilakukan diperoleh secara langsung ke lapangan dalam bentuk praktek kerja lapangan/magang, guna memperoleh data yang akurat dengan meneliti keadaan yang sebenarnya serta melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait untuk mendapatkan pemahaman terkait dengan analisis kenerja belanja pada Bappeda Provinsi Sumatera Barat.

1.5 Tempat dan Waktu Magang

Magang dilakukan pada kantor Bappeda Provinsi Sumatera Barat. Magang dilaksanakan 40 hari kerja yang terhitung sejak awal Januari 2025 sampai dengan Maret 2025.

1.6 Sistematis Penulisan

Penulisan Laporan Kerja Praktek berjudul **"Analisis Kinerja Belanja pada Badan Perencanaan Pembangunan Provinsi Sumatera Barat periode 2020-2024"** yakni terdiri dari beberapa pembahasan yang di bahas dalam lima bab, dimana masing-masing bab terdiri dari:

BAB 1 PENDAHULUAN

Membahas mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode penulisan, tempat dan waktu magang serta sistematis penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang hal yang berhubungan dengan kinerja keuangan pemerintah daerah berdasarkan penelitian terdahulu. Pada bab ini juga membahas tentang cara pengukuran kinerja keuangan daerah.

BAB III GAMBARAN UMUM INSTANSI

Membahas tentang gambaran umum badan perencanaan pembangunan provinsi Sumatera Barat, serta tugas pokok dan fungsi yang dijalankan instansi tersebut.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini penulis akan membahas mengenai analisis kinerja belanja laporan realisasi anggran pada badan perencanaan pembangunan provinsi Sumatera Barat. Pada bagian ini juga dijelaskan terkait bagaimana pertumbuhan dan keserasian belanja pada Laporan Realisasi Anggaran Badan Perencanaan Pembangunan Provinsi Sumatera barat .

BAB V PENUTUP

Berisi penutup dari seluruh isi laporan yang diberikan kesimpulan dan saran-saran terhadap apa yang telah diuraikan dalam laporan tugas akhir.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA